

ABSTRAK

Hastinah Awaliyah: *Strategi Pembinaan Mualaf dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah dan Ibadah di Desa Kertajaya Kecamatan Ciranjang* (Studi deskriptif pada Badan Pembina Mualaf Kecamatan Ciranjang).

Pembinaan mualaf merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan keislaman seseorang yang baru memeluk agama Islam. Proses perpindahan keyakinan bukanlah hal yang sederhana, karena mualaf tidak hanya mengalami perubahan dalam aspek spiritual, tetapi juga harus menyesuaikan diri dengan nilai-nilai baru, tata cara ibadah, serta lingkungan sosial yang berbeda. Oleh karena itu, pembinaan yang terstruktur dan berkesinambungan menjadi kebutuhan fundamental bagi mualaf agar mualaf dapat menjalani kehidupan barunya sebagai seorang Muslim dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembinaan yang diterapkan oleh Badan Pembina Mualaf Kecamatan Ciranjang dalam meningkatkan pemahaman akidah dan ibadah masyarakat mualaf di Desa Kertajaya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi manajemen dari David Hunger dan Thomas L. Wheelen, yang mencakup empat tahapan: pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi langsung ke tempat penelitian, wawancara langsung dengan informan dan mengambil dokumentasi yang berkaitan dengan strategi pembinaan mualaf dalam meningkatkan pemahaman akidah dan ibadah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kondisi lingkungan pada pembinaan di desa Kertajaya terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal meliputi sumber daya manusia atau pembina yang kompeten serta mualaf yang memiliki semangat dalam mengikuti proses pembinaan, namun di lingkungan desa Kertajaya kurang adanya fasilitas ibadah yang memadai. Adapun faktor eksternal dukungan dari lembaga *NGO (Non Government Organization)* seperti BAZnas, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dan Rumah Zakat (RZ). Adanya kristenisasi sebagai ancaman. 2) Perumusan strategi mencakup tujuan lembaga, kebijakan yang dirumuskan : memberikan pendampingan dasar dengan kajian rutin, mengelompokkan mualaf sesuai wilayah (*halaqoh*) dan memberikan bantuan sosial. pendekatan yang dilakukan oleh Badan Pembina Mualaf yaitu menggunakan pendekatan personal, kekeluargaan dan secara bertahap. 3) implementasi strategi, penerapan strategi pembinaan dengan mengadakan program : a). *Halaqoh* (kelompok belajar) dibagi menjadi 4 kelompok, 3 kelompok untuk mualaf yang lama diatas satu tahun dan satu kelompok untuk mualaf baru. *halaqoh* diadakan 2 kali dalam seminggu. b). Program pembinaan gabungan. c). Program bantuan sosial yang bekerja sama dengan lembaga zakat (IZI, RZ dan BAZnas) 4) Hasil akhir dari strategi pembinaan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman mualaf terhadap akidah dan praktik ibadah. Para mualaf mengalami perkembangan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat, dan memahami prinsip-prinsip dasar keislaman. Evaluasi yang dilakukan oleh Badan Pembina Mualaf dilakukan dalam satu bulan sekali untuk melihat sejauh mana program pembinaan berjalan dan apakah terdapat kendala atau tidak nya dalam pelaksanaan pembinaan.

Kata Kunci: Akidah, Ibadah, Mualaf, Strategi, Pembinaan

ABSTRACT

Hastinah Awaliyah: *Mualaf Guidance Strategy in Improving Understanding of Faith and Worship in Kertajaya Village, Ciranjang District (Descriptive study on the Mualaf Guidance Agency of Ciranjang District).*

Guidance for converts is very important in maintaining the sustainability of Islam for someone who has just embraced Islam. The process of converting is not a simple matter, because converts not only experience changes in spiritual aspects, but must also adapt to new values, worship procedures, and different social environments. Therefore, structured and continuous guidance is a fundamental need for converts so that they can live their new lives as Muslims well.

This study aims to describe the guidance strategy implemented by the Mualaf Guidance Agency of Ciranjang District in improving the understanding of faith and worship of the convert community in Kertajaya Village.

The theory used in this study is the theory of management strategy from David Hunger and Thomas L. Wheelen, which includes four stages: environmental observation, strategy formulation, strategy implementation, and evaluation. The

method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The data collection technique uses direct observation methods to the research location, direct interviews with informants and taking documentation related to the strategy of developing converts in improving understanding of faith and worship.

The results of the study indicate that 1) environmental conditions in coaching in Kertajaya village are divided into two, namely internal and external factors. Internal supporting factors include competent human resources or coaches and converts who are enthusiastic in following the coaching process, but in the Kertajaya village environment there is a lack of adequate worship facilities. The external factor is support from NGO (Non-Government Organization) institutions such as BAZnas, the Indonesian Zakat Initiative (IZI) and Rumah Zakat. the existence of Christianization as a threat. 2) Formulation of strategies includes the objectives of the institution, formulated policies: providing basic assistance with routine studies, grouping converts according to region (halaqoh) and providing social assistance. The approach taken by the Mualaf Coaching Agency is to use a personal, family and gradual approach. 3) implementation of strategy, implementation of coaching strategy by holding programs: a). Halaqoh (study group) is divided into 4 groups, 3 groups for converts who have been around for more than one year and one group for new converts. Halaqoh is held twice a week. b). Joint coaching program. c). Social assistance program in collaboration with zakat institutions (IZI, RZ and BAZnas) 4) The final result of the coaching strategy implemented is effective in improving the understanding of converts towards akidah and worship practices. Converts experience significant development in their ability to read the Qur'an, perform prayers, and understand the basic principles of Islam. The evaluation conducted by the Mualaf Coaching Agency is carried out once a month to see how far the coaching program is running and whether there are obstacles or not in the implementation of coaching.

Keywords: *Akidah, Worship, Mualaf, Strategy, Coaching*